

STRATEGI MUDARRIS TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRIWATI

Abdul Sahib

IAIN Curup
nursahib767@gmail.com

ABSTRACT

Attention to tahfiz Al-Qur'an today is increasing with the number of institutions that bring people closer to the Al-Qur'an, especially in memorizing Al-Qur'an. Rumah Tahfiz Al-Amin is an institution that brings people closer to the Al-Qur'an, where the majority of students are students in public schools. The research results include: a. The condition of memorizing Al-Qur'an for the students of Rumah Tahfiz Al-Amin is: currently students who memorize the most are 16 juz, amounting to two people in the time of memorizing one year and a half. And 15 juz amounted to one person and the others numbered seven people around under 5 juz. b. The strategy to do is: wake up at night for midnight prayer then start memorizing the Qur'an, read at least 10 or 15 times by looking at it then memorizing, disciplined time in memorizing and muraja'ah, motivation, and advice. c. Supporting factors include: time discipline in memorizing and muraja'ah, a place or condition of the environment that is supportive and comfortable, the ability to memorize fast enough, istikomah in memorizing Al-Qur'an. d. Inhibiting factors include: laziness in memorizing and muraja'ah, not being disciplined in memorizing and muraja'ah, and obstruction or menstruating santriwati. d. Solutions to inhibiting factors include: giving motivation and advice, giving punishment or ta'dib, reading or mushaf but not touching it directly, and reading or muraja'ah Al-Qur'an Translation.

Keywords: strategy, mudarris, memorization, Al-Qur'an, santriwati.

ABSTRAK

Perhatian terhadap tahfiz Al-Qur'an dewasa ini semakin meningkat dengan banyaknya lembaga-lembaga yang mendekatkan umat dengan Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfiz Al-Amin adalah sebuah lembaga yang mendekatkan umat dengan Al-Qur'an yang mayoritas santriwatinya siswi di sekolah umum. Hasil penelitian antara lain: a. Kondisi hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin ialah: santriwati saat ini yang paling banyak hafalannya adalah 16 juz berjumlah dua orang dalam waktu menghafal satu tahun setengah. Dan 15 juz berjumlah satu orang serta yang lainnya berjumlah tujuh orang sekitar di bawah 5 juz. b. Strategi yang dilakukan: bangun malam untuk shalat tahajud kemudian mulai menghafal Al-Qur'an, membaca minimal 10 atau 15 kali dengan melihat kemudian menghafal, disiplin waktu dalam menghafal dan *muraja'ah*, motivasi, dan nasihat. c. Faktor pendukung antara lain: disiplin waktu dalam menghafal dan *muraja'ah*, tempat atau kondisi lingkungan yang mendukung dan nyaman, kemampuan menghafal yang cukup cepat, *istikomah* dalam menghafal Al-Qur'an. d. Faktor penghambat antara lain: malas dalam menghafal dan *muraja'ah*, tidak disiplin dalam menghafal dan *muraja'ah*, dan halangan atau santriwati haid. d. Solusi dari faktor-faktor penghambat antara lain: memberikan motivasi dan nasihat, memberikan hukuman atau *ta'dib*, membaca atau *mushaf* namun tidak menyentuh secara langsung, dan membaca atau *muraja'ah* Al-Qur'an Terjemahan.

Kata kunci: strategi, mudarris, hafalan, Al-Qur'an, santriwati.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah kemuliaan yang sangat agung bagi setiap muslim. Karena menghafalkan Al-Qur'an, berarti kita sedang menghafalkan perkataan Allah Swt. dan dengan menghafal Al-Qur'an kita akan menjadi sahabat dekat Al-Qur'an serta menjadi keluarga Allah S.W.T. (Abdu Daim Al-Kahil, 2017: 11).

Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an itu besar, akan tetapi merealisasikannya sungguh sulit, inilah anggapan sebagian para pembaca yang ingin memulai menghafalkan Al-Qur'an (Abdu Daim Al-Kahil, 2017: 12). Maka peneliti mencantumkan janji Allah S.W.T. tentang kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang mulia ini, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-qomar Ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ۝

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Kementrian Agama RI., 2017: 529).

Ayat ini meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an itu mudah bagi siapa saja yang ingin menghafalkannya. Dan kemudahan itu mencakup dalam hal membacanya, menghafalkannya, memahaminya, dan mentadaburinya, serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an (Abdu Daim Al-Kahil, 2017: 13), karena demikian lah tujuan Al-Qur'an diturunkan (Rahendra Maya, 2014: 2).

Akan tetapi mengajarkan Al-Qur'an kepada santriwati yang merangkap menjadi siswi di sekolah umum bukan hal yang mudah. Oleh karena itu, mereka harus berusaha dan mempunyai tekad kuat untuk menjadi *hafizhah*.

2. Tinjauan Teoritis

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *strategia*, yang diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Martinis Yamin, 2013: 1). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan) (Hamdani, 2011: 18). Secara umum strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

2) Peran dan Fungsi Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi sangat diperlukan, karena proses pendidikan itu perlu perhitungan perihal kondisi atau situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan adanya perhitungan atau strategi, maka tujuan yang ingin dicapai akan terarah sesuai yang direncanakan. Strategi juga berfungsi agar mengetahui faktor penghambat baik internal maupun eksternal yang menyangkut lingkungan sekitar maupun kelembagaan (Arifin, 2009: 9).

Karena begitu penting dan diperlukannya strategi yang telah dijelaskan diatas dalam dunia pendidikan, terlebih lagi dalam pendidikan Islam sangat dibutuhkan dan diutamakan agar mengetahui serta bisa menghilangkan hambatan-hambatan baik *internal* maupun *eksternal* yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan (Muhammad Yasyakur, 2017: 1189).

3. Konsep *Mudarris*

a. Pengertian *Mudarris*

Secara etimologi, *mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *shigat al-ism-al-fail* dari *al-fiil al-madhidarrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru atau pengajar sama artinya dengan kata *mu'allim* (Ahmad Warson Munawwir, 1997: 389).

Secara terminologi, *mudarris* adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam upaya membangkitkan usaha peserta didik agar sadar dalam upaya meningkatkan potensinya (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2018: 105).

Mudarris dan yang lainnya seperti *ustâdz*, *mu 'allim*, *murabbî*, *mursyid*, *muaddib*, *muzakkî* dan *tâlî*. Sebenarnya ditujukan kepada istilah guru; *Mudarris* digunakan untuk guru yang mencerdaskan murid dan memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga kerja yang produktif (Rahendra Maya, 2017).

b. Keutamaan *Mudarris*

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahawa tugas

seorang guru adalah sebagai *warasat al-Anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*, yaitu misi mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada Allah S.W.T. dan hukum-hukum-Nya, guna memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat (Dewi Safitri, 2019: 15).

c. Syarat-syarat *Mudarris*

Menurut Ramayulis, untuk menjadi guru ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu: syarat fisik, psikis, keagamaan, teknis, pedagogis, umum administratif dan syarat (Ramayulis, 2013: 10).

d. Peran *Mudarris*

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, peran guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manajer (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 2).

e. Tugas dan Tanggung jawab *Mudarris*

Menurut Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, tugas dan kewajiban guru adalah menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar-mengajar, memberikan nasihat kepada anak didik, lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang bagus, tidak menyebutkan nama secara langsung ketika memberikan teguran, memberi salam kepada anak didik sebelum dan setelah pelajaran, menerapkan sistem sanksi pada saat mengajar, dan memberikan penghargaan kepada anak didik (Fuad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, 2014: 53-79).

4. Tahfiz

Tahfiz berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Haffazho-Yuhaffizu-Tahfizhon* yang berarti menghafal (Muhammad Haekal, Muhamad Priyatna, dan Agus Syarifudin, 2018: 44).

5. Hafalan Al-Qur'an

a. Konsep Hafalan

1) Pengertian Hafalan

Hafalan ialah sesuatu yang dihafal atau hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 437).

Dari penjelasan diatas menghafal disini adalah menghafalkan perkataan *Ilahi* yaitu Al-Qur'an *Al-Kariim* yang membacanya ibadah dan mendapatkan ketenangan jiwa apalagi menghafalkannya. Sedangkan hafalan adalah hasil dari menghafal (Sulton Muhaemin, 2018: 35).

2) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Syaikh Ibnu Baz R.H mengatakan, “menghafal Al-Qur'an adalah *mustahab* (sunnah)” (*Fatawa Nurun 'alad Darbi*, 89906). Namun yang *rajih insya Allah*, menghafal Al Qur'an adalah *fardhu kifayah*, wajib diantara kaum Muslimin ada yang menghafalkan Al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa (*Al Mausu'ah AlFihiyyah*,17/325) (Yulian Purnama, 2014).

3) Landasan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan Ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya. Yang kemudian ia perjelas lagi dengan penjelasan para ulama mengenai ayat tersebut. Ibnu 'Abdl Barr mengatakan: “Menuntut ilmu itu ada tahapan dan tingkatan yang harus dilalui, barangsiapa yang melaluinya maka ia telah menempuh jalan salaf *rahimahumullah*. Dan ilmu yang paling pertama adalah menghafal kitabullah *'azza wa jalla* dan memahaminya” (dinukil dari *Limaadza Nahfadzul Qur'an*, Syaikh Shalih Al Munajjid) (Yulian Purnama, 2014).

4) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Islam sangat memberikan penghargaan yang sangat besar, terhadap orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Nabi Muhammad S.A.W bersabda, “*Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Ahmad) (Muhammad Hidayat Ginanjar, 2017: 43).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia. Melalui kegiatan ini, seseorang pada hakikatnya sedang membaca kalam Ilahi dan berinteraksi langsung dengan Allah Swt. (Mela Nuraisah., Muhamad Priyatna, dan Agus Sarifudin, 2018: 122).

5) Syarat-syarat sebelum menghafal Al-Qur'an:

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran, teori atau permasalahan yang sekiranya menggangu.
- b) Niat yang ikhlas.
- c) Memiliki Keteguhan.
- d) *Istiqomah*.
- e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela.
- f) Izin Orang Tua, Wali atau Suami.
- g) Mampu membaca dengan baik (Dar ar-Rasa'il, 2018: 22-26).

b. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui Malaikat Jibril A.S sampai kepada umatnya secara mutawatir. Dengan membacanya dinilai ibadah (Kadar M Yusuf, 2014).

Al-Qur'an adalah sebagai suatu mukzijat yang diberikan kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk membenarkan bahwa beliau adalah seorang Nabi yang diutus kepada seluruh manusia (Muhammad Hidayat Ginanjar, 2017: 44).

2) Proses di Turunkan Al-Qur'an

Proses turunnya Al-Qur'an ada beberapa tahap, dan beberapa pendapat ulama yang menyatakan dua tahap dan ada pula menyatakan dalam tiga tahap. Pendapat yang menyatakan Al-Qur'an turun melalui dua tahap yaitu pendapat Khalil Manna Qaththan menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an turun dalam dua tahap. turunnya Al-Qur'an pada tahap pertama yakni pada *lailatul qadar*, dalam tahap ini Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus keseluruhan kepada alam *samawi* yang mana dihuni oleh para malaikat. Dan tahap yang kedua Al-Qur'an diturunkan secara bertahap

kepada Rasulullah S.A.W dan disampaikan kepada umatnya selama 23 tahun (Manna Al-Qaththan, 2016: 124).

3) Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an secara umum adalah sebagai pedoman manusia dalam meniti jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun rincian fungsi Al-Qur'an menurut para ulama sebagaimana yang di ungkapkan Dede Ahmad Ghajali, Heri Gunawan (2015: 93) ialah sebagai berikut:

- a) *Al-Huda* (pemberi petunjuk)
- b) *Al-Furqan* (sebagai pembeda)
- c) *Ar-Rahmah* (untuk kasih sayang)
- d) *At-Tibyan* (penjelas)
- e) *Al-Busyiro* (menjadi kabar gembira)
- f) *Al-Mushadiq* (pembenaran)
- g) *Al-Mauizhah* (pemberi nasihat)
- h) *Syaifaun lima fish hudur* (obat penyejuk hati).

4) Kandungan Al-Qur'an

Abdul Wahhab Al-Khalaf mengemukakan bahwa kandungan Al-Qur'an terdiri dari tiga pokok pembahasan yaitu: akidah, akhlak, dan syariah yang mana dalam syariah terkandung dua hal yaitu meliputi ibadah dan muamalah. sedangkan menurut Kadar M Yusuf isi pokok Al-Qur'an ialah dalam empat hal, antara lain: akidah, akhlak, hukum dan sejarah (Kadar M Yusuf, 2014: 167-168).

Dan ada yang berpendapat Al-Qur'an ada tujuh kandungan antara lain: akidah islamiyah (tauhid dan hal-hal yang menyangkut keimanan), ibadah (penyembahan kepada Allah) *al-wa'du wa al-waid* (janji dan ancaman), akhlak, hukum, *qishah* (cerita), dan ilmu pengetahuan teknologi (Dede Ahmad Ghajali, Heri Gunawan, 2015: 101).

6. Pengertian Santriwati

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* santriwati adalah santri perempuan (<https://kbbi.web.id/santriwati>). Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai (<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>).

Atau secara istilah santriwati adalah orang-orang yang belajar Agama Islam di pesantren.

7. Pengertian Rumah Tahfiz

Rumah adalah bangunan tempat tinggal, sedangkan tahfiz berasal dari bahasa Arab dari kata *haffadzho-yuhaffidzu-tahfidzhon* yang artinya menjaga. Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan rumah tahfiz adalah bangunan tempat tinggal untuk menjaga atau menghafal Al-Qur'an (Kholidul Iman, 2016: 11).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data ini ialah wawancara dengan data yang sebelumnya sudah diperisapkan, obsevasi dan dokumentasi. Pihak yang dijadikan objek wawancara ialah *Mudarris Tahfiz* sebagai *key informan* I, Ketua Yayasan sebagai *key informan* II, dan Santriwati sebagai *key informan* III. Sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan metode deskriptif interpretatif.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.

Dalam proses perjalanan Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, ini merupakan santriwati angkatan ke tiga di Rumah Tahfiz Al-Amin, dan merupakan angkatan terlama yang masih bertahan di Rumah Tahfiz Al-Amin. Jumlah santriwati angkatan ke tiga ini berjumlah 10 orang yang mukim.

Adapun jumlah hafalan santriwati saat ini yang paling banyak hafalannya adalah 16 juz, berjumlah dua orang dalam waktu menghafal satu tahun setengah. Dan jumlah hafalan 15 juz satu orang serta yang lainnya berjumlah tujuh orang sekitar di bawah 5 juz.

2. Strategi Mudarris Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Rumah Tahfiz Al-Amin.

Tanpa adanya arahan atau bimbingan serta dorongan dari *mudarris tahfiz* para santriwati tidak akan maksimal dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun upaya atau

strategi yang dilakukan oleh Ustadz Faqih Al-Hafiz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati yaitu:

- a. Bangun Malam
- b. Membaca Minimal 10 sampai 15 Kali dengan Melihat Kemudian Mulai Menghafal.
- c. Disiplin Waktu dalam Menghafal dan *Muraja'ah*.
- d. Motivasi dan Nasihat

3. Faktor-faktor Pendukung Strategi Mudarris Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung strategi *mudarris* tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin Waktu dalam Menghafal dan *Muraja'ah*.
- b. Tempat atau Kondisi Lingkungan yang Mendukung dan Nyaman
- c. Kemampuan Menghafal yang Cukup Cepat
- d. Istiqomah dalam Menghafal Al-Qur'an

4. Faktor-faktor Penghambat Strategi Mudarris Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin

Kemudian ada beberapa faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati yang telah disebutkan oleh Ustadz Faqih Al-Hafiz, yaitu sebagai berikut:

- a. Malas dalam Menghafal dan *Muraja'ah*
- b. Tidak Disiplin dalam Menghafal dan *Muraja'ah*
- c. Halangan atau Santriwati Haid

5. Solusi untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Strategi Mudarris Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin.

Adapun solusi yang diutarakan oleh Ustadz Faqih sebagai *mudarris* tahfiz Al-Amin adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Motivasi dan Nasihat

Setiap melakukan amal akan ada masa malasnya, sebagaimana Rasulullah saw. Sabdakan di atas, maka adapun solusi dalam mengatasi rasa malas dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Memperbaharui niat dalam menghafalkan Al-Qur'an semata-mata mengharap ridha Allah Swt. dan surga-Nya.
 - 2) Memotivasi diri untuk terus bersemangat dengan cara membaca keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an.
 - 3) Mengingat janji Allah untuk para penghafal Al-Qur'an.
- b. Memberi Hukuman atau *Ta'dib*
- Disiplinnya waktu dalam menghafal atau *me-muraja'ah* hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam strategi Ustadz faqih dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati. Solusi yang dilakukan Ustaz Faqih lakukan adalah memberikan hukuman atau *ta'dib* kepada para santriwati.
- c. Membaca atau *muraja'ah* dengan tidak menyentuh *mushaf* Al-Qur'an dan membaca atau *muraja'ah mushaf* Al-Qur'an Terjemahan.
- Ustadz Faqih Al-Hafiz menuturkan, 'Jika salah satu santriwati ada yang sedang ada halangan atau haid maka santriwati tidak menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi, santriwati *memuraja'ah* hafalan dengan tidak menyentuh *mushaf* Al-Qur'an atau *muraja'ah mushaf* Al-Qur'an Terjemahan.

E. KESIMPULAN

1. Kondisi hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Adapun jumlah hafalan santriwati saat ini yang paling banyak hafalannya adalah 16 juz, berjumlah dua orang dalam waktu menghafal satu tahun setengah. Dan jumlah hafalan 15 juz satu orang serta yang lainnya berjumlah tujuh orang sekitar di bawah 5 juz.
2. Strategi *mudarris* tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor diantaranya yaitu: (a) Bangun malam untuk shalat tahajud kemudian setelah itu mulai menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal pada waktu tersebut sangat baik, karena pikiran masih *fresh*, (b) Membaca minimal 10 atau 15 kali dengan melihat kemudian mulai menghafal, hal ini bertujuan agar hafalan menjadi mudah karena sering dibaca, (c) Disiplin waktu dalam menghafal dan *muraja'ah* (d) Motivasi dan Nasihat bertujuan agar santriwati tetap bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

3. Faktor-faktor yang mendukung strategi *mudarris* tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: (a) Disiplin waktu dalam menghafal dan *muraja'ah*, (b) Tempat atau kondisi lingkungan yang mendukung dan nyaman agar santriwati fokus dalam menghafal Al-Qur'an, (c) Kemampuan menghafal yang cukup cepat, (d) *Istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an bertujuan agar menghafal Al-Qur'an menjadi program seumur hidup.
4. Faktor-faktor yang menghambat strategi *mudarris* tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: (a) Malas dalam Menghafal dan *Muraja'ah*, (b) Tidak Disiplin dalam Menghafal dan *Muraja'ah*, (c) Haid atau sedang ada halangan.
5. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat strategi *mudarris* tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: (a) Memberikan Motivasi dan Nasihat, (b) Memberikan Hukuman atau *Ta'dib*, (c) Membaca atau *muraja'ah mushaf* namun tidak menyentuh secara langsung dan membaca atau *muraja'ah* Al-Qur'an Terjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Prosiding

- GINANJAR, M. HIDAYAT. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- HAEKAL, M., PRIYATNA, M., dan SYARIFUDIN, A. (2018). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMP IT Al-Hidayah Kelas VIII Tahun Ajaran 2017-2018. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- MAYA, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- MAYA, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- MELA, N., PRIYATNA, M., dan SARIFUDIN, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas VIII

A SMP Tahfiz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor). *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B).

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Solat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).

Skripsi/Tesis/Disertasi

Iman, K. (2016). Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Quran Putra Kepanjen Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik. Malang.

Muhaimin, S. (2018). Strategi *Mudarris* Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. STAI Al Hidayah Bogor.

Buku

Al-Kahil, A. Daim. (2017). *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.

Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dar Ar-Rasa'il. (2018). *Yakinlah! Menghafal Al-Qur'an itu Mudah!*. Digital Publishing.

Asy-Syalhub, F. bin Abdul Aziz. (2014). *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rosulullah saw*. Jakarta: Darul Haq.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kementrian Agama RI. (2017). *Al-Hamid Terjemah Perkata Tranliterasi Latin*. Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka.

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.

Nizar, S., dan Efendi, E. Hasibuan. (2018). *Pendidikan Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group.

Suyanto., dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi.

Munawwir, A. Warson. (1997). *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Group.

Yusuf, K. M. (2014). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Wawancara

Hasil wawancara dengan Ustadz Faqih Al-Hafiz pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020 pukul 17:00 WIB

Hasil wawancara dengan Ustadz Faqih Al-Hafiz pada hari Rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 20:30 WIB.

Hasil wawancara dengan Ustaz Faqih Al-Hafiz pada hari selasa dan Rabu tanggal 11 dan 12 februari 2020 pukul 20:30 WIB.

Internet

Kementrian Pendidikan dan Budaya. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (<https://kbbi.web.id/santriwati>). Diakses pada hari Minggu jam 08:38, pada tanggal 16 Februari 2020.

Purnama, Yulian. (2014). *Mengapa Perlu Menghafal Al-Qur'an*. ?(<https://muslim.or.id>). Diakses pada hari senin jam 14:12 Pada tanggal 26 Agustus 2019.

Purnama, Yulian. (2014). *Mengapa Perlu Menghafal Al-Qur'an*. ?(<https://muslim.or.id>). Diakses pada hari senin jam 14:36. Pada tanggal 26 Agustus 2019.

Wikipedia. (2019). *Santri*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>). Diakses pada hari jum'at jam 10:10, tanggal 30 Agustus 2019.

